

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. pengambilan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar di bidang pertanian dan memiliki banyak pemuda. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan November 2021.

Tabel 1. Tahapan dan waktu Penelitian

Rencana Kegiatan	Bulan																									
	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Perencanaan Penelitian	■	■																								
Inventarisasi pustaka dan data			■	■	■	■																				
Penulisan Usulan Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian													■	■	■	■										
Revisi draft Usulan Penelitian															■	■	■	■								
Pembuatan Surat izin Penelitian															■	■	■	■								
Pengumpulan data															■	■	■	■								
Pengolahan dan Analisis data															■	■	■	■								
Penulisan Hasil Penelitian															■	■	■	■								
Seminar Kolokium															■	■	■	■								
Revisi Hasil Kolokium															■	■	■	■								
Sidang Skripsi															■	■	■	■								
Revisi Skripsi															■	■	■	■								

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, Singarimbun dan Efendi (2006) menyebutkan *survey* yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan mengambil sejumlah sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner yang memuat daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Tujuan dari metode survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah. Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik, persepsi, dan latar belakang petani muda di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari pengamatan langsung ketika di lapangan. Sumber data primer penelitian ini didapatkan dari kuisisioner. Yaitu teknik pengambilan data dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan kepada responden, yaitu petani muda di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung. data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, literatur serta data lain yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari Desa Tenjonagara dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda tani di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Teknik penentuan responden menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) adalah teknik penentuan responden apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh biasanya digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini, jumlah petani muda di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya adalah sebanyak 20 orang.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Sugiyono (2017) mendefinisikan pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Definisi

1. Petani muda yaitu, petani yang berusia dari 16 sd 30 tahun dan berwirausaha di sektor Pertanian.
2. Karakteristik petani muda yaitu menggambarkan ciri khas seseorang, karakteristik disini mencakupi beberapa bagian diantaranya :
 - a. Pendidikan, yaitu tingkat pendidikan petani muda berdasarkan pendidikan formal dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP-SMA), dan perguruan tinggi (sarjana)
 - b. Umur, yaitu yang termasuk kategori umur petani muda dari 16-30 tahun
 - c. Pengalaman Usaha tani, yaitu lamanya menjalankan profesi wirausaha pertaniannya.
 - d. Luas lahan yaitu, besaran lahan yang dikuasi dan dikelola oleh petani.
3. Latar Belakang Petani Muda berdasarkan mata pencaharian keluarga dilihat dari:
 - Berasal dari keluarga petani, yaitu keluarga yang sudah turun menurun berprofesi menajdi petani
 - Bukan dari keluarga petani, yaitu keluarga yang tidak berprofesi sebagai petani
4. Persepsi petani muda terhadap wirausaha di sektor pertanian dilihat dari :
 - Pendapatan, melihat secara persepsi dari pendapatan sebagai wirausaha di sektor pertanian.
 - Status sosial, melihat secara persepsi dari status sosial sebagai wirausaha di sektor pertanian.
 - Lingkungan masyarakat, melihat secara persepsi dari lingkungan masyarakat sebagai wirausaha disekor pertanian.

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Karakteristik

Variabel	Indikator	Parameter pengukuran	Skala Ukur
Karakteristik	Pendidikan	Diukur dengan melihat tingkat Pendidikan dari mulai : 1. SD 2. SMP-SMA 3. S1	Data Berbentuk ordinal dengan skor 1-3
	Umur	Diukur berdasarkan umur dari responden dari : 1. 16-20 Tahun 2. 21-25 Tahun 3. 26-30 Tahun	Data berbentuk ordinal dengan skor 1-3
	Pengalaman berwirausaha di sektor pertanian	Diukur berdasarkan lamanya bertani dari : 1. 3 - 7 Tahun pengalaman rendah 2. 7 - 11 Tahun pengalaman sedang 3. 11 - 15 Tahun pengalaman tinggi	Data berbentuk ordinal dengan skor 1-3
	Luas Lahan	Dihitung dalam hektar luasan yang dikelola oleh petani. 1. 1 Hektar 2. 0,5 – 1 Hektar 3. 0,5 Hektar	Data berbentuk ordinal dengan skor 1-3

Tabel 3. Operasional Variabel Persepsi

Variabel	Indikator	Parameter pengukuran	Skala Ukur
Persepsi Petani Muda Terhadap wirausaha di sektor pertanian	Pendapatan	Diukur berdasarkan yang berpendapatan : 1 Berwirausaha di sektor pertanian menguntungkan. 2 Hasil dari berwirausaha di sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari 3 Hasil dari berwirausaha di sektor pertanian sesuai dengan harapan. 4 Hasil dari berwirausaha di sektor pertanian dapat memenuhi keinginan. 5 Prospek pendapatan berwirausaha di sektor pertanian sangat besar dan menjanjikan. 6 Pendapatan berwirausaha di sektor pertanian selalu meningkat. 7 Pendapatan berwirausaha di sektor pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan pegawai/karyawan. 8 Pendapatan dari berwirausaha di sektor pertanian tidak tetap 9 Tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan keuntungan dari hasil berwirausaha di sektor pertanian.	Data berbentuk ordinal dengan skor 1-3

Tabel 4. Operasional Variabel Persepsi (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Parameter pengukuran	Skala Ukur
Persepsi Petani Muda Terhadap wirausaha di sektor pertanian	Status Sosial	1 Berwirausaha di sektor pertanian adalah hal terhormat.	Data berbentuk ordinal dengan skor 1-3
		2 Berwirausaha di sektor pertanian memiliki masa depan yang cerah.	
		3 Berwirausaha di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang mulia.	
		4 Merupakan kebanggaan berwirausaha di sektor pertanian.	
		5 Dengan berwirausaha di sektor pertanian akan membuat saya lebih berwibawa.	
		6 Berwirausaha di sektor pertanian membuat status sosial saya sebagai generasi muda terangkat.	
		7 Dengan berwirausaha di sektor pertanian saya rasa akan mendapat penghargaan tinggi dari masyarakat di banding sebagai pekerja/karyawan.	
		8 Dengan berwirausaha di sektor pertanian saya mendapat perhatian dari pemerintah setempat.	
		9 Profesi sebagai wirausaha muda di sektor pertanian membuat saya dikenal banyak orang.	
		10 Saya menikmati berprofesi sebagai petani	
Lingkungan masyarakat		1 Berwirausaha di sektor pertanian merupakan profesi turun menurun	Data berbentuk ordinal dengan skor 1-3
		2 Tertarik berwirausaha di sektor pertanian karena kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani.	
		3 Saya tumbuh besar di lingkungan sosial yang umumnya bekerja sebagai petani.	
		4 Saya tertarik berwirausaha di sektor pertanian karena melihat usaha orang lain yang sukses berwirausaha di sektor pertanian.	
		5 Berwirausaha di sektor pertanian karena sering berkomunikasi dengan teman yang sukses sebagai wirausaha di sektor pertanian.	
		6 Berwirausaha di sektor pertanian bukan karena lingkungan masyarakat yang banyak berprofesi sebagai petani.	

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (sugiyono,

2017). Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis persepsi petani muda, dengan kategori sangat setuju, setuju, dan kurang setuju menggunakan skala *likert*

a. Skala *likert*

Skala *likert* menurut Sugiyono (2017) adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* digunakan ketika data penelitian berbentuk data ordinal. Menurut Riduwan (2002) definisi skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Skala *likert* yang umum digunakan adalah menyajikan beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah diberi skor sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Skor Menggunakan Skala Likert

Skor	Kategori
3	Sangat Setuju
2	Setuju
1	Kurang Setuju

Sumber: Mar'at, 1984

b. Nilai rata-rata

Soejono (2012), menyatakan bahwa jawaban yang diperoleh dari penyebaran angket diolah dengan cara statistik melalui tabel distribusi frekuensi relatif, juga dinamakan tabel persentase. Jawaban yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya perlu dicari skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

f: jumlah responden yang menjawab kuesioner dikali skor yang dipilih

n: jumlah total populasi

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam interval *range* dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ kategori}$$

Interval tiap item diperoleh sebagai berikut:

$$Interval = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor total seluruh responden yaitu: (Rusidi, 1992)

$$Interval = \frac{(R \times SKti \times P) - (R \times SKtr \times P)}{K}$$

Keterangan :

R = Jumlah Responden

P = Jumlah Pertanyaan./Item

K = Kategori

SKtr = Skor Terendah

SKti = Skor tertinggi

a. Klasifikasi karakteristik

Pengukuran karakteristik petani muda menggunakan kuesioner, karakteristik petani muda diukur berdasarkan satu item yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga skor (1-3). Kemudian skor yang didapat dari item karakteristik petani muda dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi. Rincian klasifikasi disajikan pada Tabel.

Tabel 6. Karakteristik Petani Muda Per Indikator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Tingkat pendidikan	46,67 – 60	Tinggi
		33,34 – 46,66	Sedang
		20 – 33,33	Rendah
2	Umur	46,67 – 60	Tinggi
		33,34 – 46,66	Sedang
		20 – 33,33	Rendah
3	Pengalaman berwirausaha di sektor pertanian	46,67 – 60	Tinggi
		33,34 – 46,66	Sedang
		20 – 33,33	Rendah
4	Luas Lahan	46,67 – 60	Tinggi (Luas)
		33,34 – 46,66	Sedang
		20 – 33,33	Rendah (Sempit)

Dalam melihat distribusi responden berdasarkan karakteristik petani muda dibuat klasifikasi skor dengan rendah, sedang, dan tinggi. Rincian kategori disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori karakteristik per responden

No	Nilai Skor	Kategori
1	9,35 – 12	Tinggi
2	6,67 – 9,34	Sedang
3	4 – 6,66	Rendah

Kategori karakteristik petani muda secara keseluruhan diklasifikasikan pula kedalam tiga kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori karakteristik petani muda

No	Nilai Skor	Kategori
1	186,67 – 240	Tinggi
2	133,34 – 186,66	Sedang
3	80 – 133,33	Rendah

b. Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian

Lahliry (1991) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana kita menafsirkan data sensoris, yakni data yang diterima melalui 5 indra kita atau definisi Lindsay & Norman (1977): “Persepsi adalah proses dimana organisme menginterpretasi dan mengorganisir transaksi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia”. Berikut disajikan klasifikasi berdasarkan skor masing-masing indikator variabel persepsi petani muda.

Tabel 9. Kategori Persepsi Petani Muda Per Responden

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendapatan	22 – 27	Baik
		16 – 21	Cukup
		9 – 15	Buruk
2	Status Sosial	23,35 – 30	Baik
		16,68 – 23,34	Cukup
		10 – 16,67	Buruk
3	Lingkungan Masyarakat	15 – 18	Baik
		11 – 14	Cukup
		6 - 10	Buruk

Persepsi petani muda di kategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan buruk didasarkan oleh perolehan skor. Kategori persepsi petani per indikator disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Kategori Persepsi Petani Muda per Indikator.

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendapatan	480 – 540	Baik
		300 – 480	Cukup
		180 - 300	Buruk
2	Status Sosial	466,66 – 600	Baik
		333,33 – 466,66	Cukup
		200 – 333,33	Buruk
3	Lingkungan Masyarakat	281 – 360	Baik
		201 – 280	Cukup
		120 - 200	Buruk

Distribusi persepsi petani muda secara keseluruhan dilihat dari total skor yang didapat oleh responden kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategori Persepsi Petani Muda Per Responden

No	Nilai Skor	Kategori
1	56,35 – 75	Baik
2	41,68 – 58,34	Cukup
3	25 – 41,67	Buruk

Persepsi petani muda terhadap wirausaha disektor pertanian responden secara keseluruhan dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan rincian pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Persepsi Petani Muda

No	Nilai Skor	Kategori
1	1.166,67 – 1.500	Baik
2	833,34 – 1.66,66	Cukup
3	500 – 833,33	Buruk

Skor petani muda dari tiap item per indikator dibagi menjadi tiga kategori disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Skor Persepsi Petani Muda Tiap Item.

Interval	Kategori
2,34 – 3,00	Baik
1,67 – 2,33	Cukup
1,00 – 1,66	Buruk

a) Pendapatan

Menurut Eri Yusnita A., Asnah, dan Anung P. (2015) persepsi pemuda terhadap pendapatan, lingkungan masyarakat dan status sosial berwirausaha di sektor pertanian memiliki pengaruh nyata terhadap minat pemuda untuk bertani.

Skor tertinggi= 3 x 9 butir= 27

Skor terendah= 1 x 9 butir= 9

$$Interval = \frac{27 - 9}{3} = 6$$

Tabel 14. Kategori Persepsi Petani Muda Terhadap wirausaha di sektor pertanian berdasarkan pendapatan

Interval	Kategori
22,00– 27,00	Baik
16,00 – 21,00	Cukup
9,00 – 15,00	Buruk

b) Status sosial

Menurut Nitisusastro (2000) Kedudukan (status) sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial (social status). Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.

Skor tertinggi= 3 x 10 butir= 30

Skor terendah= 1 x10 butir= 10

$$Interval = \frac{30 - 10}{3} = 6,66$$

Tabel 15. Kategori Persepsi Petani Muda Terhadap wirausaha di sektor pertanian berdasarkan status sosial.

Interval	Kategori
23,34– 30,00	Baik
16,67 – 23,33	Cukup
10,00 – 16,66	Buruk

c) Lingkungan masyarakat

Menurut Wibowo (2011) lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dalam lingkungan masyarakat terdapat hubungan langsung antar individu dengan individu lain.

Skor tertinggi= 3 x 6 butir= 18

Skor terendah= 1 x6 butir= 6

$$Interval = \frac{18 - 6}{3} = 4$$

Tabel 16. Kategori Persepsi Petani Muda Terhadap wirausaha di sektor pertanian berdasarkan lingkungan masyarakat.

Interval	Kategori
15,00– 18,00	Baik
11,00 –14,00	Cukup
6,00 – 10,00	Buruk

1.6.2 Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi atau analisis korelasi digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel yang akan dianalisis. Dalam hal penelitian ini, uji korelasi digunakan untuk menyelidiki keberadaan hubungan antara karakteristik petani muda dengan persepsi. Di dalam analisis non parametrik salah satunya digunakan Uji Koefisien Korelasi rank Spearman. Menurut Sugiyono (2017) korelasi rank spearman digunakan mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Dalam korelasi rank spearman diberi symbol r dan tidak memberikan dugaan untuk koefisien peringkat suatu populasi. Dalam uji ini akan diketahui seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara manual, korelasi spearman dapat dicari dengan rumus berikut ini:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai korelasi spearman

d^2 = Selisih dari pasangan rank

N = Banyaknya pasangan rank

6 = Bilangan konstan

a. Menentukan Hipotesis

Penentuan hipotesis dalam uji korelasi *Rank Spearman* yaitu :

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat hubungan antara karakteristik petani muda dengan persepsi terhadap wirausaha di sektor pertanian.

$H_1 : \rho \neq 0$: Terdapat hubungan antara karakteristik petani muda dengan persepsi terhadap wirausaha di sektor pertanian.

b. Menguji Nilai Korelasi

Menguji nilai korelasi (*trs*) dapat digunakan rumus :

$$trs = \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rs^2}}$$

c. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan dari uji korelasi *Rank Spearman* adalah :

Probabilitas $\leq \alpha$: Tolak H_0

Probabilitas $> \alpha$ Terima H_0

d. Interpretasi Koefisien Korelasi

Keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat melalui penafsiran koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017) :

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1.6.3 Mann whitney U

Uji ini dikembangkan oleh H.B Mann dan D.R. Whitney dalam tahun 1947. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai alternatif lain dari uji T parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi uji T tidak dijumpai. Teknik ini dipakai untuk mengetes signifikansi perbedaan antara

dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi. Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji-t bilamana persyaratan-persyaratan parametriknya tidak terpenuhi, dan bila datanya berskala ordinal.

Karena data yang digunakan = 20 maka menggunakan rumus :

$$U1 = n1 \times n2 + \frac{n2(n2+1)}{2} - \sum R2$$
$$U2 = n1 \times n2 - u1$$

Keterangan :

U1 = Statistik uji U1

U2 = Statistik uji U2

R2 = jumlah rank sampel 2

n1 = banyaknya anggota sampel 1

n2 = banyaknya anggota sampel 2

Hipotesis penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh latar belakang mata pencaharian keluarga petani muda terhadap persepsi wirausaha di sektor pertanian.

H1 : Terdapat pengaruh latar belakang mata pencaharian keluarga dengan persepsi terhadap persepsi wirausaha di sektor pertanian.

Kaidah keputusan adalah:

Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak

Jika nilai $p > \alpha$ (0,05), maka Ho diterima